

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

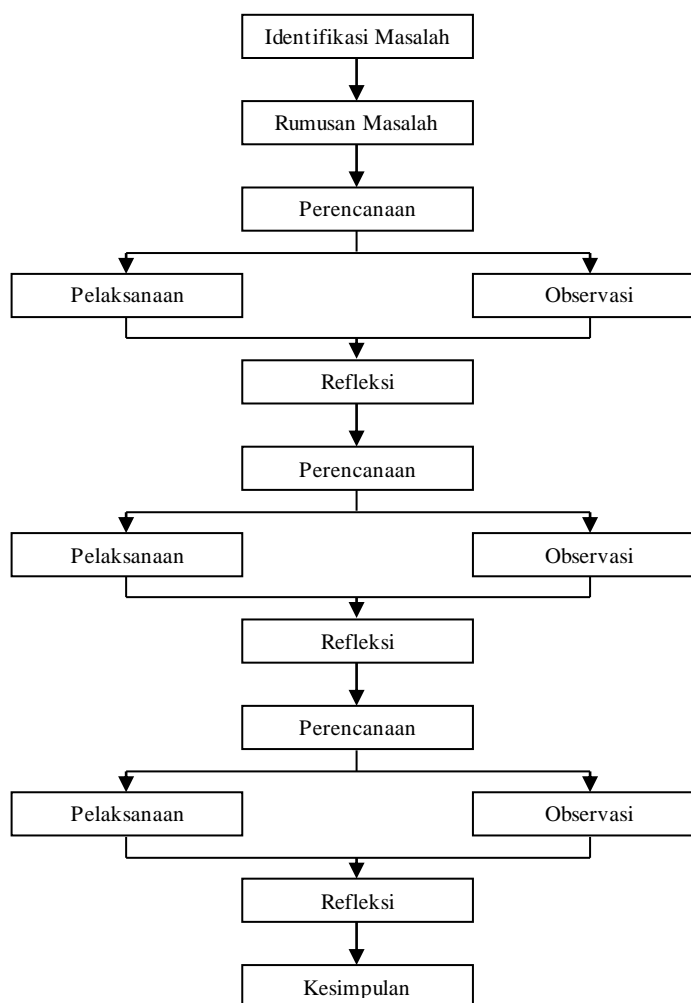
#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hopkins (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) mengemukakan bahwa, “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”. Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) mengemukakan bahwa, “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”. Kasbolah (dalam Rahmawati, 2016, hlm. 894) mengemukakan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilaksanakan di kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu kondisi agar terjadi perubahan.

##### **3.1.2 Model Penelitian**

Model dalam penelitian ini menerapkan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan ini dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Hopkins (2011, hlm. 92) dan Nikmaturohmah (2015, hlm. 3) mengungkapkan bahwa model ini mencakup empat komponen, yaitu rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun gambar dari siklus penelitian tindakan kelas ini, yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus PTK Kemmis dan Mc. Taggart  
(Didasarkan pada model Kemmis dan Taggart dalam Hopkins, 2011, hlm. 90)

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IIA semester II SDN C5 Bandung dengan jumlah partisipan sebanyak dua puluh orang, terdiri dari sepuluh orang laki-laki dan sepuluh orang perempuan. Partisipan dalam penelitian ini memiliki keberagaman karakteristik baik sifat, kemampuan sosial, maupun kemampuan intelektualnya. Beberapa partisipan yang aktif sering kali mendominasi kegiatan pembelajaran.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

SDN C5 merupakan salah satu SD yang berlokasi di kota Bandung. Keadaan SDN C5 sudah baik, bangunannya cukup bagus. Akses jalan menuju

Nurjanah, 2017

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SDN C5 sudah baik serta sekolah terletak di pinggir jalan dan di antara pemukiman penduduk.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

#### **3.3.1 Instrumen Pembelajaran**

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan pedoman bagi guru dalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. RPP disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

2) LKS

LKS berisi tes kemampuan menulis permulaan untuk dikerjakan oleh siswa secara individu yang didiskusikan dengan anggota kelompoknya. LKS diberikan kepada siswa di awal kegiatan inti pembelajaran untuk membantu pembelajaran dan mengukur sejauh mana kemampuan menulis permulaan siswa.

#### **3.3.2 Instrumen Pengungkap Data Penelitian**

1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Peneliti dibantu oleh teman sejawat dalam melakukan observasi. Observer hanya mengamati dan mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

2) Tes kemampuan menulis permulaan

Tes merupakan kegiatan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam teknik ini, siswa mengisi tes kemampuan menulis permulaan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan menulis permulaan siswa di kelas IIA SDN C5 Bandung. Skala kemampuan menulis permulaan siswa menggunakan skala bertingkat atau *rating scale*. Indikator kemampuan menulis permulaan siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Indikator Kemampuan Menulis Permulaan  
(disadur Hartati, dkk, 2012, hlm. 40)

Aspek	Indikator
Kejelasan	Kejelasan penulisan kata/kalimat
Ketepatan	Penulisan kata
	Penulisan huruf kapital
	Penggunaan tanda baca
Kerapihan	Kerapihan tulisan

### 3.4 Prosedur Penelitian

#### 3.4.1 Tahap Prapenelitian

- 1) Permohonan izin dari pihak sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Kegiatan observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang diteliti.
- 3) Membuat instrumen tes untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut.
- 4) Melaksanakan studi literatur untuk memperoleh teori mengenai strategi yang sesuai.
- 5) Melaksanakan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian.
- 6) Menyusun proposal PTK.
- 7) Melaksanakan seminar proposal PTK.

#### 3.4.2 Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah melaksanakan kegiatan pada tahap prapenelitian, kemudian merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- 4) Membuat instrumen tes kemampuan menulis permulaan.
- 5) Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- 6) Membuat media yaitu kartu gambar yang dicetak kemudian dimasukkan ke dalam amplop dan teks bacaan.

- 7) Mendiskusikan RPP, LKS, instrumen tes, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- 8) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Perencanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan pada perencanaan siklus II, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- 4) Membuat instrumen tes kemampuan menulis permulaan.
- 5) Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- 6) Membuat media yang digunakan yaitu mencetak tiga gambar yang kemudian dimasukkan ke dalam amplop yang telah diberi nama masing-masing siswa dan teks bacaan.
- 7) Mendiskusikan RPP, LKS, instrumen tes, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- 8) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Perencanaan tindakan siklus III disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan pada perencanaan siklus III, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Membuat instrumen tes kemampuan menulis permulaan.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian.
- 5) Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- 6) Membuat media yang digunakan yaitu mencetak beberapa gambar yang kemudian dimasukkan ke dalam amplop yang telah diberi nama masing-masing kelompok dan teks bacaan.
- 7) Mendiskusikan RPP, LKS, instrumen tes, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- 8) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

### 3.4.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang direncanakan dan dikembangkan dalam RPP. Pada saat melaksanakan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* siklus I, yaitu sebagai berikut.

- 1) Langkah 1 – Penyampaian tujuan pembelajaran
  - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari tentang merawat ayam.
  - b. Guru melakukan apersepsi tentang hewan yang ada di lingkungan sekitar.
  - c. Siswa merespon pertanyaan dari guru.
  - d. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
  - e. Siswa menyimak penjelasan guru.
- 2) Langkah 2 – Penyampaian materi pengantar
  - a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok secara heterogen.
  - b. Setiap kelompok diberi nama oleh guru.
  - c. Setiap siswa mendapatkan LKS dan teks laporan, “Merawat Ayam”.
  - d. Siswa menyimak teks laporan yang dibacakan guru.
  - e. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks laporan, “Merawat Ayam”.
- 3) Langkah 3 – Penyajian gambar
  - a. Setiap kelompok mendapatkan amplop yang berisi kartu gambar.
  - b. Setiap kelompok membuka amplop yang telah diberikan oleh guru.
  - c. Siswa mengamati kartu gambar yang terdapat dalam amplop.
  - d. Setiap siswa didorong untuk berdiskusi agar mengidentifikasi kegiatan dan menentukan tema yang tepat berdasarkan gambar yang diamati.
- 4) Langkah 4 – Pemasangan gambar
  - a. Siswa bersama dengan anggota kelompoknya mengurutkan kartu gambar sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
  - b. Siswa menempelkan kartu gambar yang telah diurutkan pada LKS.

- 5) Langkah 5 – Penjajakan
  - a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai keterurutan gambar.
  - b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
  - c. Siswa secara berkelompok menuliskan kembali teks laporan berdasarkan kartu gambar di LKS.
  - d. Siswa dibimbing guru untuk mengerjakan LKS.
  - e. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, kelompok lain menanggapi.
- 6) Langkah 6 – Penanaman materi
  - a. Siswa bersama guru membahas hasil kerja yang telah dilakukan siswa.
  - b. Guru mengonfirmasinya apabila terjadi kesalahpahaman.
  - c. Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- 7) Langkah 7 – Penyampaian kesimpulan
  - a. Guru melibatkan siswa untuk menyampaikan kesimpulan.
  - b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
  - c. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengumpulkan LKS.
  - d. Guru menutup pembelajaran dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.
  - e. Siswa berdoa bersama setelah pembelajaran selesai.

Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II, antara lain sebagai berikut.

- 1) Langkah 1 – Penyampaian tujuan pembelajaran
  - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari tentang tumbuhan di sekitar.
  - b. Guru melakukan apersepsi tentang tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar siswa.
  - c. Siswa merespon pertanyaan dari guru.
  - d. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Jika ada siswa yang ribut maka guru akan memberikan yel-yel kelas untuk mengondisikan siswa siap belajar.
  - e. Siswa menyimak penjelasan guru.

- 2) Langkah 2 – Penyampaian materi pengantar
  - a. Siswa dibagi ke dalam kelompok secara heterogen. Guru bersama siswa membuat kesepakatan untuk menjaga kekondusifan kelas.
  - b. Setiap kelompok diberi nama oleh guru.
  - c. Setiap siswa mendapatkan LKS dan teks laporan berjudul, “Bunga Mawar”.
  - d. Siswa membacakan teks laporan yang diberikan guru.
  - e. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks laporan, “Bunga Mawar”.
  - f. Siswa dibimbing guru untuk mengerjakan soal dalam LKS.
- 3) Langkah 3 – Penyajian gambar
  - a. Setiap kelompok mendapatkan amplop yang berisi kartu gambar. Setiap siswa mendapatkan amplop sesuai dengan namanya masing-masing.
  - b. Setiap siswa membuka amplop yang telah diberikan oleh guru.
  - c. Siswa mengamati kartu gambar yang terdapat dalam amplop.
  - d. Setiap siswa didorong untuk berdiskusi agar mengidentifikasi bunga mawar dan menentukan tema yang tepat berdasarkan gambar yang diamati.
- 4) Langkah 4 – Pemasangan gambar
  - a. Siswa bersama dengan anggota kelompoknya mengurutkan kartu gambar sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Guru menginstruksikan kepada setiap siswa untuk berdiskusi dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui keterurutan gambar.
  - b. Siswa menempelkan kartu gambar yang telah diurutkan pada LKS.
- 5) Langkah 5 – Penjajakan
  - a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai keterurutan gambar. Guru memberikan waktu dengan menghitung 1-10 selama siswa memikirkan jawaban dengan tempo lambat.
  - b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
  - c. Siswa secara berkelompok menuliskan kembali teks laporan sederhana berdasarkan kartu gambar di LKS.



- d. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, kelompok lain menanggapi.
- 6) Langkah 6 – Penanaman materi
    - a. Siswa bersama guru membahas hasil kerja yang telah dilakukan siswa. Pembahasan ini dilakukan dengan membahas hasil kerja setiap kelompok secara bersama-sama.
    - b. Guru mengonfirmasinya apabila terjadi kesalahpahaman.
    - c. Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru.
  - 7) Langkah 7 – Penyampaian kesimpulan
    - a. Guru melibatkan siswa untuk menyampaikan kesimpulan. Guru memotivasi siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan kesimpulan.
    - b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
    - c. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengumpulkan LKS.
    - d. Guru menutup pembelajaran dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.
    - e. Siswa berdoa bersama setelah pembelajaran selesai.

Berdasarkan hasil dari refleksi siklus II, pelaksanaan tindakan pada siklus III, antara lain sebagai berikut.

- 1) Langkah 1 – Penyampaian tujuan pembelajaran
  - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari tentang menjaga keselamatan di rumah.
  - b. Guru melakukan apersepsi tentang kegiatan yang dilakukan di rumah.
  - c. Siswa merespon pertanyaan dari guru.
  - d. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Jika ada siswa yang ribut maka guru akan memberikan yel-yel kelas untuk mengondisikan siswa siap belajar. Yel-yel kelas tersebut dimodifikasi atau sedikit diubah agar siswa tidak bosan.
  - e. Siswa menyimak penjelasan guru.

- 2) Langkah 2 – Penyampaian materi pengantar
  - a. Siswa dibagi ke dalam kelompok secara heterogen. Guru bersama siswa membuat kesepakatan untuk menjaga kekondusifan kelas.
  - b. Setiap kelompok diberi nama oleh guru.
  - c. Setiap siswa mendapatkan LKS dan teks narasi berjudul, “Menjaga Keselamatan di Rumah”.
  - d. Siswa membacakan teks narasi yang telah diberikan guru.
  - e. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks narasi, “Menjaga Keselamatan di Rumah”.
  - f. Siswa dibimbing guru untuk mengerjakan soal dalam LKS.
- 3) Langkah 3 – Penyajian gambar
  - a. Setiap kelompok mendapatkan amplop yang berisi kartu gambar. Setiap siswa mendapatkan amplop sesuai dengan namanya masing-masing.
  - b. Setiap siswa membuka amplop yang telah diberikan oleh guru.
  - c. Setiap siswa mengamati kartu gambar yang terdapat dalam amplop.
  - d. Setiap siswa didorong untuk berdiskusi agar mengidentifikasi kegiatan dan menentukan tema yang tepat berdasarkan gambar yang diamati.
- 4) Langkah 4 – Pemasangan gambar
  - a. Siswa bersama dengan anggota kelompoknya mengurutkan kartu gambar sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Guru menginstruksikan kepada setiap siswa untuk berdiskusi dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui keterurutan gambar.
  - b. Siswa menempelkan kartu gambar yang telah diurutkan pada LKS.
- 5) Langkah 5 – Penjajakan
  - a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai keterurutan gambar. Guru memberikan waktu dengan menghitung 1-10 selama siswa memikirkan jawaban dengan tempo lambat. Jika siswa tersebut tidak dapat menjawab, maka guru menunjuk anggota kelompok yang lain menjawab.
  - b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
  - c. Siswa secara berkelompok menuliskan teks narasi sederhana berdasarkan kartu gambar di LKS.

- d. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, kelompok lain menanggapi.
- 6) Langkah 6 – Penanaman materi
    - a. Siswa bersama guru membahas hasil kerja yang telah dilakukan siswa. Pembahasan ini dilakukan dengan membahas hasil kerja setiap kelompok secara bersama-sama.
    - b. Guru mengonfirmasinya apabila terjadi kesalahpahaman.
    - c. Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru.
  - 7) Langkah 7 – Penyampaian kesimpulan
    - a. Guru melibatkan siswa untuk menyampaikan kesimpulan. Guru memotivasi siswa yang kurang percaya diri agar setiap siswa menyampaikan kesimpulan.
    - b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
    - c. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengumpulkan LKS.
    - d. Guru menutup pembelajaran dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.
    - e. Siswa berdoa bersama setelah pembelajaran selesai.

#### **3.4.4 Tahap Observasi Tindakan**

Pada tahap ini dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh observer untuk mencatat dan merekam setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran.

#### **3.4.5 Tahap Refleksi Terhadap Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti bersama teman sejawat, guru, dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini berupa keunggulan dan kelemahan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* serta menganalisis hasil observasi dan hasil tes kemampuan menulis permulaan. Selain itu, pada tahap ini juga menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya.

### 3.5 Analisis Data

#### 3.5.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015, hlm.23). Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data yang berupa angka dari hasil kemampuan menulis permulaan siswa setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Pengolahan data kuantitatif ini menggunakan statistik deskriptif persentase, yaitu data yang disajikan dalam bentuk persentase. Sugiyono (2015, hlm. 29) mengungkapkan bahwa, “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti dengan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi?”. Adapun rumus dari deskriptif persentase dalam Sudjana (2016, hlm. 133) yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

(%) = Nilai persentase/hasil

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Pengolahan data kuantitatif analisis deskriptif digunakan untuk untuk menganalisis data yang berkaitan dengan hasil observasi pembelajaran dan kemampuan menulis permulaan siswa menggunakan skala tingkat yaitu 1-4.

Tabel 3.2

Aturan Skoring Skala Penilaian Kemampuan Menulis permulaan Siswa

Kategori	Skor
Baik Sekali	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Penilaian yang digunakan dalam mengukur kemampuan menulis permulaan siswa terdiri dari beberapa aspek, yaitu kejelasan, ketepatan, dan kerapihan. Adapun deskripsi dari setiap aspek kemampuan menulis permulaan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3

Rubrik Skala Penilaian Kemampuan Menulis Permulaan Siswa

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
Kejelasan	Kejelasan	4	Penulisan kata jelas dan tebal.

Nurjanah, 2017

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	penulisan kata/kalimat	3	Penulisan kata jelas dan kurang tebal.	
		2	Penulisan kata kurang jelas dan tebal.	
		1	Penulisan kata kurang jelas dan kurang tebal.	
Ketepatan	Penulisan kata	4	Penulisan kata tepat.	
		3	1-3 penulisan kata belum tepat.	
		2	4-6 penulisan kata belum tepat.	
			1	>6 penulisan kata belum tepat.
	Penulisan huruf kapital	4	Penulisan huruf kapital tepat.	
		3	1-3 penulisan huruf kapital belum tepat.	
		2	4-6 penulisan huruf kapital belum tepat.	
			1	>6 penulisan huruf kapital belum tepat.
	Penggunaan tanda baca		4	Penggunaan tanda baca tepat.
			3	1 penggunaan tanda baca belum tepat.
2			2 penggunaan tanda baca belum tepat.	
1			>2 penggunaan tanda baca belum tepat.	
Kerapihan	Kerapihan tulisan	4	Penulisan kata rapi.	
		3	1-3 penulisan kata tidak rata atau bergelombang dan keluar garis.	
		2	4-6 penulisan kata tidak rata atau bergelombang dan keluar garis.	
		1	>6 penulisan kata tidak rata atau bergelombang dan keluar garis.	

Nilai persentase yang diperoleh siswa kemudian dikategorikan berdasarkan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 143-144) yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

Skor terendah = Bobot terendah x jumlah indikator x jumlah partisipan

$$= 1 \times 5 \times 20$$

$$= 100$$

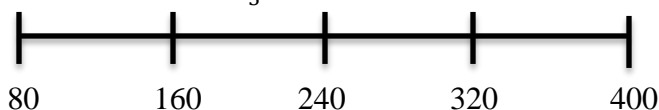
Skor tertinggi = Bobot tertinggi x jumlah indikator x jumlah partisipan

$$= 4 \times 5 \times 20$$

$$= 400$$

$$\text{Rentang skala (RS)} = \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{400}{5} = 80$$



$$\text{Persentase RS} = \frac{\text{rentang skor}}{\text{rentang skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{80}{400} \times 100\% = 20\%$$

$$= \frac{160}{400} \times 100\% = 40\%$$

$$= \frac{240}{400} \times 100\% = 60\%$$

$$= \frac{320}{400} \times 100\% = 80\%$$

$$= \frac{400}{400} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 3.4

Kriteria Kemampuan Menulis Permulaan Siswa	
Persentase	Kategori
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
20% - 40%	Kurang

### 3.5.2 Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 23) mengungkapkan bahwa data kualitatif adalah, “Data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar”. Data kualitatif diperoleh dari mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari instrumen penelitian (Hasni, dkk, 2014, hlm. 7). Data kualitatif digunakan dalam menganalisis data berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan siswa dalam bentuk deskripsi. Adapun langkah-langkah analisis data model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 247), yaitu sebagai berikut.

- 1) Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2015, hlm. 247). Maka dari itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.

- 2) Penyajian data. Dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*. Sedangkan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- 3) Penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Harus adanya dukungan data yang valid dan konsisten agar kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah.

### **3.6 Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu patokan ukuran dihentikannya siklus dan dapat dikatakan keberhasilannya dalam penelitian. Keberhasilan penelitian ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran yang lebih baik. Penentuan kriteria keberhasilan dalam penelitian mengacu pada pendapat Sudjana (2016, hlm. 8) bahwa keberhasilan siswa ditentukan dengan kriteria berkisar 75%-80%. Kurang dari kriteria tersebut berarti belum berhasil. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila persentase kemampuan menulis permulaan siswa mencapai 75% dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.